

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON
ASSETS* PADA PT MUARAMAS EKAMUKTI**

SKRIPSI



Oleh :
Susi Susanti
150810133

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON
ASSETS* PADA PT MUARAMAS EKAMUKTI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Susi Susanti
150810133**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Susi Susanti
NPM : 150810133
Fakultas : Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT MUARAMAS EKAMUKTI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 8 Februari 2020

Susi Susanti

150810133

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON
ASSETS* PADA PT MUARAMAS EKAMUKTI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :
Susanti Susanti
150810133**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 8 Februari 2020

**Hapusan Banjarnahor, S.E., M.SI.
Pembimbing**

ABSTRAK

Kota Batam termasuk wilayah industri, dimana banyak perusahaan-perusahaan luar dan juga para investor luar yang ingin mendirikan dan juga menanamkan usahanya disini, sehingga banyak juga membutuhkan tenaga kerja. Besarnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan memancing para pencari kerja datang dari segala penjuru kota maupun negara yang datang ke Batam hanya untuk mendapatkan pekerjaan. Kedatangan penduduk ini membuat semakin padat kota Batam, sehingga dibutuhkannya pembangunan berupa tempat tinggal. Setiap pengusaha mendirikan suatu perusahaan hanya untuk mencapai 1 tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets*. Populasi untuk penelitian ini menggunakan data-data keuangan PT Muaramas Ekamukti dari tahun 2014-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sampel. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari PT Muaramas Ekamukti berlokasi di Komplek Ruko Permata Hijau No. 10 Batam Centre, kelurahan Teluk Tering kecamatan Batam Kota. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *Cash Turnover* terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan hasil uji F bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets* (ROA).

Kata Kunci: *Cash Turnover, Receivable Turnover, Return on Assets.*

ABSTRACT

*Batam City is an industrial area, where there are many outside companies and also outside investors who want to establish and also invest their business here, so many companies need manpower. The large amount of manpower needed requires provoke job seekers to come from all parts of the city and countries who come to Batam just to get a job. The arrival of this population makes the city of Batam more crowded, so require more development in the form of a place to live. Every entrepreneur establishes a company only to achieve the same goal, namely to get profit or profit as much as possible. The purpose of this study is to see the effect of Cash Turnover and Receivable Turnover on Return on Assets. The population for this study uses the financial data of PT Muaramas Ekamukti from 2014-2018. Sample selection is done by purposive sampling method by setting sample criteria. In this research, researchers collected data from PT Muaramas Ekamukti located in Komplek Ruko Permata Hijau No. 10 Batam Center, Teluk Tering sub-district, Batam Kota sub-district. Based on the *t* test shows that there is a partially significant effect between the Cash Turnover variable on Return on Assets. Based on the *t* test, it shows that there is no partial significant effect between the Receivable Turnover variable on Return on Assets. Based on the results of the *F* test that there are significant simultaneous effects together with the Cash Turnover and Receivable Turnover variables on Return on Assets (ROA).*

Keyword: Cash Turnover, Receivable Turnover, Return on Assets.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Haposan Banjarmasin, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam dan selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
3. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. selaku pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
5. Kepala Kantor dan Staff PT Muaramas Ekamukti yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
6. Kedua Orang tua tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasehat, dukungan, semangat;
7. Teman-teman yang memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan dengan baik;
8. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat disebut satu persatu;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua didalam dunia pendidikan.

Batam, 8 Februari 2020
Penulis

Susanti Susanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	7
1.6.2. Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Teori Dasar Penelitian.....	9
2.1.1. Laporan Keuangan	9
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.1.3. Jenis Laporan Keuangan	10
2.1.4. Rasio Keuangan	11
2.2. <i>Return On Assets</i>	12
2.2.1. Pengertian Profitabilitas.....	12
2.2.2. Tujuan Profitabilitas.....	13
2.2.3. Manfaat Profitabilitas.....	13
2.2.4. Jenis-jenis Profitabilitas	14
2.3. Perputaran Kas	17
2.3.1. Pengertian Kas	17
2.3.2. Perputaran Kas	18
2.4. Perputaran Piutang	19
2.4.1. Pengertian Piutang	19
2.4.2. Perputaran Piutang	19
2.5. Penelitian Terdahulu	20
2.6. Kerangka Pemikiran.....	29
2.7. Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	31
3.2.	Operasional Variabel	32
3.2.1.	Variabel Dependen.....	32
3.2.2.	Variabel Independen	32
3.2.2.1.	<i>Cash Turnover</i> (X1).....	33
3.2.2.2.	<i>Receivable Turnover</i> (X2).....	33
3.3.	Populasi dan Sampel	34
3.3.1.	Populasi.....	34
3.3.2.	Sampel.....	34
3.4.	Jenis dan Sumber data.....	35
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6.	Metode Analisis Data.....	35
3.6.1.	Analisis Deskriptif	36
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.2.1.	Uji Normalitas.....	37
3.6.2.2.	Uji Multikolinearitas	37
3.6.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.6.2.4.	Uji Autokorelasi.....	38
3.6.3.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	39
3.6.4.	Uji Hipotesis	39
3.6.4.1.	Uji t	39
3.6.4.2.	Uji F	40
3.6.5.	Uji Koefisien Determinasi	41
3.7.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	41
3.7.1.	Lokasi Penelitian.....	41
3.7.2.	Jadwal Penelitian	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian	43
4.1.1.	Analisis Deskriptif	43
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.1.2.1.	Uji Normalitas.....	44
4.1.2.2.	Uji Multikolinearitas	46
4.1.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.1.2.4.	Uji Autokorelasi.....	48
4.1.3.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.1.4.	Uji Hipotesis	51
4.1.4.1.	Uji t	51
4.1.4.2.	Uji F	52
4.1.5.	Uji Koefisien Determinasi	53
4.2.	Pembahasan.....	54
4.2.1.	Pengaruh <i>Cash Turnover</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	54
4.2.2.	Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	55
4.2.3.	Pengaruh <i>Cash Turnover</i> dan <i>Receivable Turnover</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	56

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	58
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Pada Histogram	44
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada Normal P-P Plot.....	45

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Perubahan <i>Return On Assets</i> pada PT Muaramas Ekamukti tahun 2014 – 2018.....	3
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas pada <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas pada uji Gleyser.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	53

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Gross Margin Ratio</i>	14
Rumus 2.2 <i>Net Margin Ratio</i>	15
Rumus 2.3 <i>Return On Equity</i>	15
Rumus 2.4 <i>Return on Assets</i>	16
Rumus 2.5 <i>Earning per Share</i>	16
Rumus 2.6 <i>Cash Turnover</i>	18
Rumus 2.7 <i>Receivable Turnover</i>	20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kota Batam termasuk wilayah industri, dimana banyak perusahaan-perusahaan luar dan juga para investor luar yang ingin mendirikan dan juga menanamkan usahanya disini. Semakin banyaknya investor yang membangun perusahaan-perusahaan dan juga anak perusahaan di kota ini, maka banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Besarnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan memancing para pencari kerja datang dari segala penjuru kota maupun negara yang datang ke Batam hanya untuk mendapatkan pekerjaan. Kedatangan penduduk dari berbagai lapisan kota ini membuat semakin padat penduduk di kota Batam, sehingga semakin dibutuhkannya pembangunan berupa tempat tinggal.

Jika dilihat dari luas kota Batam saat ini adalah 960,25 km², sedangkan dilihat dari jumlah penduduk batam akhir tahun 2017 sebesar 1.062.250, maka sangat diharapkan para perusahaan kontraktor kota Batam meningkatkan pembangunannya. Seperti yang telah disampaikan pada paragraf pertama bahwa yang dibutuhkan saat ini yaitu jenis pembangunan berupa tempat tinggal. Pembangunan tempat tinggal berupa rumah ini tentunya membutuhkan lahan berupa daratan yang luas, sedangkan tidak seluruh daerah di Batam terdiri dari daratan, ada beberapa diantaranya yang merupakan bagian lautan, sehingga perlu dilakukannya penimbunan agar dapat memperluas daratan di Batam untuk memenuhi pembangunan.

PT Muaramas Ekamukti merupakan salah satu perusahaan konstruksi yang bergerak dibidang *Cut and Fill* (penimbunan) yang telah berdiri sejak tahun 2010 dan juga merupakan anak perusahaan dari MAU Group yang berlokasi di Bandung. Proyek *cut and fill* pada perusahaan merupakan suatu proyek yang dikerjakan dengan cara melakukan pemotongan tanah yang berada di bukit kemudian dibawa kelaut untuk ditimbun agar menjadi daratan yang nantinya akan dijadikan sebagai salah satu kegiatan pembangunan permukiman. Salah satu perusahaan yang menggunakan jasa PT Muaramas Ekamukti yaitu Waskita Raya.

Perusahaan memiliki sebuah tujuan yang sangat jelas, salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah mencapai laba yang maksimum untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Banjarnahor, 2016). Setiap pengusaha mendirikan suatu perusahaan hanya untuk mencapai 1 tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan atau laba semaksimal mungkin sama halnya dengan perusahaan ini, dimana perusahaan menghitung keuntungan yang diperolehnya dengan melakukan perbandingan antara laba usahanya dengan jumlah aset yang ada diperusahaan. Dengan memperoleh laba usaha yang maksimal perusahaan diharapkan mampu menciptakan, meningkatkan nilai, serta mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sehat dan bekerja secara efisien jika perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya secara stabil serta dapat menjaga kelangsungan perkembangan usahanya seiring berjalannya waktu.

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf diatas, perusahaan ini memperoleh keuntungan dengan melakukan perbandingan laba usaha dengan jumlah aset. Jika dilihat dari analisis rasio keuangan perusahaan ini melakukan perhitungan perbandingan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dengan membandingkan laba yang diperoleh dan total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Tabel 1.1 Perubahan *Return On Assets* pada PT Muaramas Ekamukti tahun 2014 – 2018

No	Kode Perusahaan	ROA				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ME	29,24%	6,74%	0,32%	0,11%	-0,02

Sumber : Laporan Keuangan PT Muaramas Ekamukti tahun 2014-2018.

Dapat disimpulkan dari tabel perubahan rasio profitabilitas di atas bahwa *return on assets* PT Muaramas Ekamukti mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 sebesar 29,24%, pada tahun 2015 *Return on Assets* turun menjadi 6,74%. Pada tahun 2016 ROA menurun menjadi 0,32%, pada tahun 2017 ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,11%. Pada tahun 2018 perusahaan kembali mengalami penurunan ROA menjadi -0,02%. Hal ini terjadi karena laba perusahaan yang terus menurun, penurunan laba perusahaan ini dapat diakibatkan oleh kelancaran dalam arus kas perusahaan dan juga dari kelancaran pembayaran piutang dari konsumen.

Jenis aktiva yang paling lancar adalah kas, kas merupakan harta yang paling likuid yang digunakan sebagai alat pertukaran, digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kas digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Semakin meningkat perputaran kas, maka semakin cepat kembalinya kas masuk perusahaan. Sedangkan apabila perputaran kas menurun, maka kas perusahaan akan sulit untuk kembali ke perusahaan, sehingga akan mengakibatkan terhambatnya kinerja perusahaan.

Aktiva lancar yang kedua yaitu piutang usaha, piutang usaha digunakan untuk mendapatkan laba dengan cara melakukan penjualan. Penjualan dilakukan dengan 2 cara yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang usaha yang merupakan jumlah terutang bagi pelanggan sebagai pembeli terhadap perusahaan sebagai penjual akibat dari suatu transaksi penjualan barang atau jasa.

Semakin besar perputaran piutang, maka kemampuan perusahaan dalam menagih piutang dapat dikelola dengan baik, sebaliknya jika semakin kecil perputaran piutang maka perusahaan dikatakan tidak dapat mengelola penagihan piutang dengan baik, sehingga akan menimbulkan piutang tak tertagih.

Dalam penelitian (Nuriyani & Zannati, 2017) menyatakan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisa secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian (Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017) yang menyatakan bahwa hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa perputaran total aset dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *ROA*. Sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

Dalam penelitian (Canizio, 2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis dapat ditemukan bahwa perputaran kas terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada *supermarket Leader dan Lita store*. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada *supermarket Leader dan Lita store*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Muaramas Ekamukti agar dapat memahami tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return on Assets*. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT MUARAMAS EKAMUKTI”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. *Return on assets* yang mengalami fluktuasi membuat kinerja perusahaan menjadi tidak efektif dan efisien.
2. Kas perusahaan tidak dapat berputar dengan efektif sehingga mengganggu kegiatan operasional perusahaan.
3. Dalam 5 tahun terakhir, banyaknya piutang yang tidak tertagih kepada pelanggan sehingga mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Didalam penelitian ini perputaran kas di ukur dengan *Cash Turnover*.
2. Didalam penelitian ini perputaran piutang di ukur dengan *Receivable Turnover*.
3. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2018.
4. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Muaramas Ekamukti.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah *Cash Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Muaramas Ekamukti?
2. Apakah *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Muaramas Ekamukti?
3. Apakah *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Muaramas Ekamukti?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Muaramas Ekamukti.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Muaramas Ekamukti.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Muaramas Ekamukti.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Dapat digunakan sebagai pengembang ilmu pengetahuan dengan pengaplikasian teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan yang terjadi di lapangan.
- 2) Dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan diharapkan bisa menjadi masukan atau pengetahuan kepada pihak PT Muaramas Ekamukti agar bisa mengelola kas dan piutang dengan baik guna untuk meningkatkan *return on assets* perusahaan.

2) Bagi institusi Universitas Putera Batam

Dengan adanya penelitian ini maka dapat digunakan oleh institusi Universitas Putera Batam dalam bahan atau materi pembelajaran yang baru bagi mahasiswa-mahasiswa baru kedepannya.

3) Bagi Peneliti Lanjutan

Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian dengan topik-topik yang berhubungan yang bersifat menambahkan, melengkapi, ataupun menyempurnakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan, dan pihak yang memerlukan informasi mengenai laporan posisi keuangan yang disajikan, seperti investor, pemerintah, kreditor, dan *supplier*. Laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2018: 7).

Laporan keuangan pada suatu perusahaan adalah hasil akhir dari suatu kegiatan akuntansi atau siklus akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan hasil kinerja perusahaan (Sugiono & Untung, 2016: 1).

Berdasarkan pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi tentang posisi keuangan sebuah perusahaan yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan berjalan dengan baik atau tidak dalam suatu periode tertentu.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2018: 10) tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu :

- 1) Menyajikan informasi mengenai jumlah harta yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Menyajikan informasi mengenai jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- 3) Menyajikan informasi mengenai jumlah penghasilan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Menyajikan informasi mengenai jumlah pengeluaran dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Menyajikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Menyajikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai jumlah harta, kewajiban, penghasilan, pengeluaran yang dimiliki perusahaan, serta menyajikan informasi mengenai perubahan keuangan yang ada diperusahaan.

2.1.3. Jenis Laporan Keuangan

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Posisi Keuangan
- 5) Laporan Arus Kas
- 6) Catatan Atas Laporan Keuangan

2.1.4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan menguraikan hubungan antar jumlah di akun atau perkiraan dalam suatu laporan keuangan. Maksud dari analisis rasio keuangan adalah agar perbandingan yang dilakukan terhadap akun-akun yang terdapat didalam laporan keuangan merupakan suatu perbandingan yang rasional atau masuk akal, dengan menggunakan ukuran-ukuran yang telah dianggap memiliki manfaat tertentu, sehingga hasil analisisnya cukup memadai untuk digunakan sebagai dasar, patokan atau prinsip dalam mengambil sebuah keputusan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu kode perkiraan dengan kode perkiraan lainnya yang terdapat di dalam laporan keuangan, perbandingan yang dimaksud antara kode perkiraan dalam laporan keuangan neraca maupun kode perkiraan dalam laporan laba rugi. Berdasarkan kode perkiraannya, bentuk rasio keuangan dibagi menjadi lima yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rentabilitas (Sujarweni, 2017: 59). Analisa rasio keuangan adalah angka yang mencerminkan hubungan antara unsur-unsur yang ada didalam laporan keuangan yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Sugiono & Untung, 2016: 53).

Berdasarkan pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah rasio yang menjelaskan hubungan antar jumlah di akun atau perkiraan dalam suatu laporan keuangan.

2.2. *Return On Assets*

2.2.1. Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan mengharapkan mendapatkan profit atas penjualan yang dilakukan secara maksimal. Laba merupakan alat ukur kesuksesan suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang berupa perbandingan akun keuangan sehingga informasi keuangan menjadi bermanfaat (Samryn, 2015: 424). Analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang:

1. Kemampuan perusahaan memperoleh laba kotor;
2. Cara manajemen memodali investasinya;
3. Pertanyaan mengenai kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang dilakukan dalam pemilikan perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan tolok ukur mengenai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (Kasmir, 2018: 196).

Profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (Makarim, Rosyid, & Kulsum, 2018).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat perolehan dibandingkan dengan penjualan atau aktiva, juga mengukur besarnya kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam hubungan dengan penjualan, aktiva, laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017: 64). Berdasarkan pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa profitabilitas ialah kapabilitas perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang terdapat di dalam perusahaan dengan periode tertentu.

2.2.2. Tujuan Profitabilitas

Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar perusahaan adalah untuk (Kasmir, 2018: 197):

1. Menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Membandingkan posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan laba tahun sekarang;
3. Membandingkan perubahan laba dari waktu ke waktu;
4. Menghitung besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Menimbang produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan.

2.2.3. Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk (Kasmir, 2018: 198):

1. Memahami tentang keuntungan yang didapat perusahaan dalam suatu periode;
2. Melihat kondisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan laba tahun sekarang;
3. Melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Melihat besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

5. Melihat produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan dari modal pinjaman maupun modal sendiri;

2.2.4. Jenis-jenis Profitabilitas

Analisis profitabilitas dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan (Samryn, 2015: 424).

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Margin Ratio*)

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antar penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan (Sujarweni, 2017: 64).

Gross Margin Ratio menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan.

Gross Margin Ratio dihitung menggunakan rumus (Kasmir, 2018: 199):

$GPM = \frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan})}{\text{Sales}}$	Rumus 2.1 <i>Gross Margin Ratio</i>
---	--

Berdasarkan pengertian diatas, rasio margin laba kotor adalah rasio yang menunjukkan keuntungan kotor dilihat dari penjualan produk.

2. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Margin Ratio*)

Net Margin Ratio adalah rasio yang mengukur keuntungan dengan melakukan perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan dan menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2018: 200).

Net Profit Margin menunjukkan berapa besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan (Sugiono & Untung, 2016: 67).

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.2 *Net Margin Ratio*

Berdasarkan pengertian diatas, rasio margin laba bersih adalah rasio yang menunjukkan keuntungan dilihat dari perbandingan antara pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada (Sugiono & Untung, 2016: 68).

Untuk dapat mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memperoleh profit berdasarkan modal yang diinvestasikan oleh para investor maka dapat dilakukan dengan menganalisis ROE. Semakin tinggi ROE maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin tinggi yang akan menghadiahkan dampak positif bagi perusahaan ialah semakin banyaknya investor yang akan tertarik untuk menanamkan modalnya yang nantinya harga saham perusahaan tersebut akan melambung jauh (Kemalasari & Ningsih, 2019). ROE dihitung dengan rumus (Kasmir, 2018: 204):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100$$

Rumus 2.3 *Return On Equity*

Berdasarkan pengertian diatas, *return on equity* adalah rasio yang menunjukkan keuntungan dilihat dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

4. *Return on Asset (ROA)*

Return on Assets mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, rasio ini menunjukkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan (Sugiono & Untung, 2016: 68).

Return on Assets (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROA dihitung dengan rumus (Kasmir, 2018: 202):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Rumus 2.4 *Return on Assets*

Berdasarkan pengertian diatas, *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan keuntungan dilihat dari laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

5. *Laba per Saham (Earning per Share)*

Earning per Share Ratio menunjukkan laba yang diukur menggunakan laba setelah pajak dibandingkan dengan jumlah lembar saham yang beredar (Harmono, 2017: 110).

Earning per Share Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rasio ini dihitung dengan rumus (Kasmir, 2018: 207) :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Rumus 2.5 *Earning per Share*

Berdasarkan pengertian diatas, *Earning per Share Ratio* adalah rasio yang menunjukkan keuntungan dilihat perbandingan antara laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar.

2.3. Perputaran Kas

2.3.1. Pengertian Kas

Setiap perusahaan memiliki alat tukar transaksi yang berlaku resmi di negara masing-masing, baik secara nasional maupun internasional. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aset yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah.

Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan, seperti cek kontan serta uang tunai (uang kertas dan uang logam) (Rudianto, 2012: 27).

Karena kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos; *money orders*), dana deposito (Hery, 2013: 140).

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kas adalah alat bayar atau alat tukar yang digunakan perusahaan untuk melakukan transaksi jual beli agar dapat memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

2.3.2. Perputaran Kas

Menurut (Riyanto, 2010) perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan perputaran kas (*Cash Turnover*). Semakin tinggi perputaran kas, maka akan semakin baik, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat efisiensi dalam penggunaan kas perusahaan. Menurut (Halim, 2015: 166) Perputaran Kas merupakan berapa kali uang kas berputar selama suatu periode.

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Yulistiani & Suryantini, 2016).

Menurut (Kasmir, 2018: 140) rasio perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Tingkat perputaran kas adalah pengukuran tingkat efisiensi dalam penggunaan kas yang dilakukan perusahaan. Karena tingkat perputaran kas mencerminkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja (Yanti, 2018).

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan rasio yang menghitung ketersediaan kas yang dibutuhkan perusahaan dalam membayar tagihan dan biaya dalam penjualan.

Menurut (Yanti, 2018) Perputaran kas dapat dihitung dengan rumus:

$$Cash\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata-rata\ Kas}$$

Rumus 2.6 *Cash Turnover*

2.4. Perputaran Piutang

2.4.1. Pengertian Piutang

Menurut (Hery, 2013: 161) piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan produk atau jasa secara kredit.

Terdapat begitu banyak transaksi yang dilakukan perusahaan dalam aktivitasnya sehari-hari. Mulai dari aktivitas membeli aset yang dibutuhkan, membayar berbagai beban yang diperlukan dalam rangka memperoleh sesuatu manfaat, hingga aktivitas menghasilkan dan menjual produk perusahaan kepada konsumen. Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu (Rudianto, 2012: 210).

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tagihan yang diberikan kepada pelanggan atau *customer* yang melakukan transaksi pembelian pada perusahaan.

2.4.2. Perputaran Piutang

Menurut (Sujarweni, 2017: 63) *Receivable Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Sugiono & Untung, 2016: 63) rasio perputaran piutang memperlihatkan berapa kali piutang usaha bisa berputar dalam waktu setahun.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2018: 176).

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali suatu piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas frekuensi perputaran piutang tersebut dinyatakan selama satu periode.

Menurut (Kasmir, 2018: 176), Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$Receivable\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Rumus 2.7 <i>Receivable Turnover</i>
--	---

2.5. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas, memperoleh hasil yaitu *The dependent variable is profitability while the independent variable is cash turnover and inventory turnover. The results of this study show both simultaneous and partialtest on cash turnover and inventory turnover do not have a significant effect on profitability.* Hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dapat ditunjukkan dari nilai sig. $0,266 > 0,05$ dan nilai R *Square* $0,087$ yang dapat diartikan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan memberikan pengaruh sebesar 8,7 % terhadap variabel profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 91,3 % dipengaruhi

oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba kurang efektif dan efisien sehingga semakin sulit perputaran kas kembali ke perusahaan. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dapat terjadi karena perusahaan mampu mengelola persediaan yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Nawalani & Lestari, 2015) yang berjudul Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia, memperoleh hasil yaitu *They were analyzed using Eviews program and the results showed that working capital turnover has partially significant positive effect on profitability. Furthermore cash flows, receivables turnover, and inventory partially have significant but negative effect on profitability. These findings mean that the higher working capital turnover is the higher profitability. Therefore, the companies should also maintain the low level of working capital in order to optimizing profit.* Hasil ini dilihat dari t_{hitung} untuk variabel perputaran modal kerja sebesar 0,66322 dan t_{tabel} sebesar 1,640 (0,05;84) dengan signifikansi $0,039 < 0,05$, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, makin cepat perputaran modal kerja perusahaan maka makin banyak penjualan yang berhasil didapatkan sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan membuat profitabilitas naik. Hasil perhitungan t_{hitung} untuk variabel perputaran kas sebesar

-0,83749 dan t_{tabel} sebesar 1,640 ($0,05;84$) dengan signifikansi $0,027 < 0,05$, menunjukkan variabel perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, makin pendek jangka waktu dalam melakukan penjualan secara kredit membuat perputaran kas makin cepat. Adanya kondisi tersebut membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga profitabilitas turun. Hasil perhitungan t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang sebesar -0,85402 dan t_{tabel} sebesar 1,640 ($0,05;84$) dengan signifikansi $0,165 > 0,05$, menunjukkan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, makin pendek jangka waktu dalam melakukan penjualan secara kredit membuat perputaran piutang semakin cepat. Kondisi tersebut membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga profitabilitas turun. Hasil perhitungan t_{hitung} untuk variabel perputaran persediaan sebesar -0,59878 dan t_{tabel} sebesar 1,640 ($0,05; 84$) dengan signifikansi $0,524 > 0,05$, menunjukkan variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin pendek jangka waktu dalam melakukan penjualan secara kredit membuat perputaran persediaan makin cepat. Kondisi tersebut membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga profitabilitas turun.

Berdasarkan penelitian (Budiang et al., 2017) yang berjudul Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI, memperoleh hasil yaitu nilai t_{hitung} sebesar 2,980 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar

2,045 serta nilai signifikansi yang didapat 0,006 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif terhadap ROA, setiap peningkatan perputaran total aset diikuti atau searah dengan peningkatan ROA. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan berhasilnya perusahaan memanfaatkan aktiva atau asetnya dalam menghasilkan penjualan. Dengan semakin besar penjualan dan beban yang dikeluarkan semakin kecil maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh sehingga ROA pun akan meningkat. Variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dilihat nilai t_{hitung} sebesar 3,834 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,045 serta nilai signifikansi yang didapat 0,001 lebih kecil dari 0,05, hal ini disebabkan oleh semakin tinggi rasio ini juga menunjukkan semakin cepat piutang berubah menjadi kas. Dalam hal ini penjualan kredit yang dilakukan perusahaan berperan dalam menghasilkan laba bersih dan perusahaan mampu mengelola kas yang masuk dari penerimaan atau penagihan piutang sehingga laba bersih yang diperoleh semakin besar, maka ROA pun meningkat. Variabel perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, dilihat nilai t_{hitung} sebesar -1,521 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -2,045, hal ini disebabkan oleh banyaknya persediaan di gudang yang menyebabkan meningkatnya beban-beban yang harus ditanggung perusahaan, sehingga laba dan ROA pun mengalami penurunan.

Berdasarkan penelitian (Yanti, 2018) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, memperoleh hasil *the result of partial test of cash turnover has*

significant effect to profitability, receivable turn over does not affect, and inventory turnover no effect on Meanwhile, if tested simultaneously, cash turnover, receivable turnover, and inventory turn over to Profitability have a significant effect. Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2.811 sedangkan t_{tabel} 1.670 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.811 > 1.670$ dengan tingkat signifikan 0.007, hal ini dikarenakan penjualan yang meningkat, mempercepat pengembalian kas masuk ke perusahaan. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1.480 sedangkan t_{tabel} 1.670 maka diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.480 < 1.670$ dengan tingkat signifikan 0.145 hal ini dikarenakan kualitas dalam penagihan piutang tidak berjalan lancar sehingga banyak faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 0.135, sedangkan t_{tabel} 1.670 dengan tingkat signifikan 0.983, maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0.135 < 1.670$, hal ini dikarenakan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan dan dalam mendapatkan liquiditas perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Nuriyani & Zannati, 2017) yang berjudul Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-sektor *Food and Beverages* tahun 2012 dan 2016, memperoleh hasil perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai prob. (p- value) $0,0008 < 0,05$, hal ini dikarenakan kas masuk berputar cepat sehingga

mempercepat perputaran kas yang meningkatkan profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai prob. (*p-value*) $0,6110 > 0,05$, karena makin pendek jangka waktu dalam melakukan penjualan secara kredit membuat perputaran piutang semakin cepat. Hal ini membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan secara efisien, sehingga profitabilitas menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tiong, 2017) yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika TBK, memperoleh hasil nilai probabilitas untuk perputaran piutang sebesar $0,015 < 0,05$, penelitian yang dilakukan yakni perhitungan analisis regresi antara perputaran piutang dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan ROA. Hasil analisis korelasi antara perubahan perputaran piutang dengan *Return on Asset* (ROA) dapat dilihat memiliki hubungan yang cukup kuat. Sedangkan dilihat dari nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi bahwa perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan ROA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Munthe, 2018) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk, memperoleh hasil bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas dilihat dari t_{hitung} adalah 2,064 dengan nilai signifikansi 0,078 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hal ini disebabkan oleh kas masuk berputar cepat sehingga mempercepat perputaran kas yang meningkatkan profitabilitas, dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

dilihat dari t_{hitung} adalah 1,633 dengan nilai signifikansi 0,147 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hal ini disebabkan oleh perusahaan tidak dapat mengelola penagihan piutang dengan baik, sehingga menimbulkan piutang tak tertagih. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Syafitri & Wibowo, 2016) yang berjudul Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, memperoleh hasil yaitu variabel perputaran piutang (X_1) dan perputaran total aset (X_4) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan karena nilai probabilitas < 0.05 , sedangkan variabel perputaran modal kerja (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena nilai probabilitas > 0.05 . Perputaran piutang yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena apabila para debitur membayar utang yang telah jatuh tempo maka yang terjadi hanyalah penambahan saldo pada kas tanpa adanya perubahan di bagian aset perusahaan, sehingga cepat atau lambatnya piutang berputar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena tidak mempengaruhi pendapatan dalam perusahaan. Perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat karena dana dalam perusahaan terus berputar untuk menghasilkan pendapatan. Dana tersebut akan digunakan untuk membeli bahan baku, selanjutnya diproduksi dan dijual ke pasaran, sehingga penjualan perusahaan meningkat. Perputaran persediaan tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan, hal ini terjadi karena harga pokok penjualan naik, maka rata-rata persediaan juga akan mengalami kenaikan karena perusahaan membutuhkan persediaan untuk melakukan penjualan. Ini menyebabkan perputaran persediaan dapat memperoleh hasil yang tetap ataupun bisa lebih rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nte'esi, Mangantar, & Untu, 2017) yang berjudul Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, menunjukkan bahwa variabel perputaran kas (X_1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,171 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran kas (X_1) sebesar $3,636 < t_{tabel} = 12.71$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROI) hal ini dapat terjadi karena terakhir kemampuan perusahaan menghasilkan laba kurang maksimal sehingga sulit kas kembali ke perusahaan. Variabel perputaran piutang (X_2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,888 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang (X_2) sebesar $0,177 < t_{tabel} = 12.71$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROI) hal ini dapat terjadi karena karena perusahaan tidak dapat mengelola penagihan piutang dengan baik, sehingga menimbulkan piutang tak tertagih. Sedangkan variabel perputaran persediaan (X_3) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,124 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran persediaan (X_3) sebesar $-5,056 < t_{tabel} = 12.71$, sehingga dapat

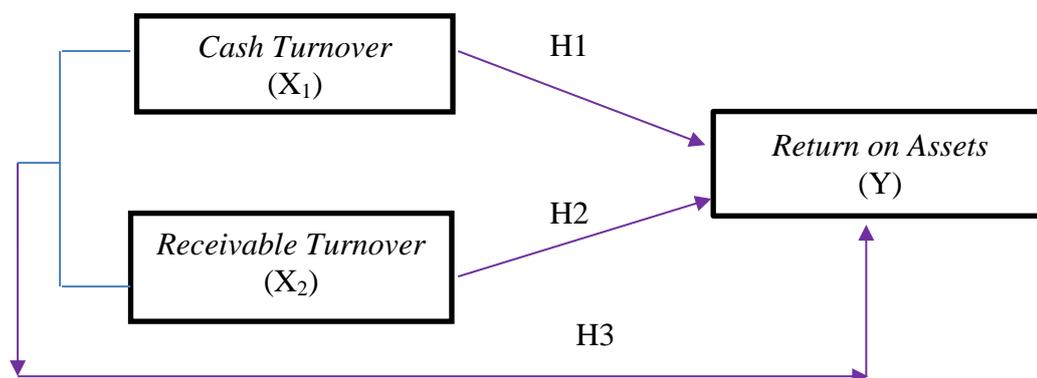
disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, hal ini terjadi karena perusahaan mampu mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurafiika & Almadany, 2018) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Semen, menunjukkan bahwa perputaran kas (X_1) mempunyai nilai t sebesar -2,303 dengan nilai signifikan 0,042. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan dari perputaran kas lebih kecil dari nilai α ($0,042 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, hal ini disebabkan oleh profitabilitas di dalam suatu perusahaan terus meningkat perusahaan harus meningkatkan volume penjualan baik itu tunai atau secara kredit. Dengan meningkatkan penjualan diharapkan kepada perusahaan untuk menambah alat likuid dari perusahaan seperti kas atau piutang. Apabila tingkat perputaran kas didalam perusahaan terus meningkat maka perusahaan juga tidak akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perputaran piutang (X_2) mempunyai nilai t sebesar 1,696 dengan nilai signifikan 0,118. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan dari perputaran piutang lebih besar dari nilai α ($0,118 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA, hal ini disebabkan oleh tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang

dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga penjualan menurun dan menyebabkan profitabilitas perusahaan juga menurun. Perputaran persediaan (X_3) mempunyai nilai t sebesar -2,384 dengan nilai signifikan 0,036. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai α ($0,036 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA, hal ini disebabkan oleh perusahaan semen tersebut mampu mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, yang mengakibatkan perputaran persediaan dari tahun ke tahun sangat baik dan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan pola didalam konsep menentukan variabel penelitian. Kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hhipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara (berdasarkan penelitian) atas pernyataan dalam masalah penelitian, yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan secara teoritis diatas, maka penulis membuat hipotesis dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1: *Cash Turnover* berpengaruh signifikan pada *Return on Assets* (ROA).

H2: *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan pada *Return on Assets* (ROA).

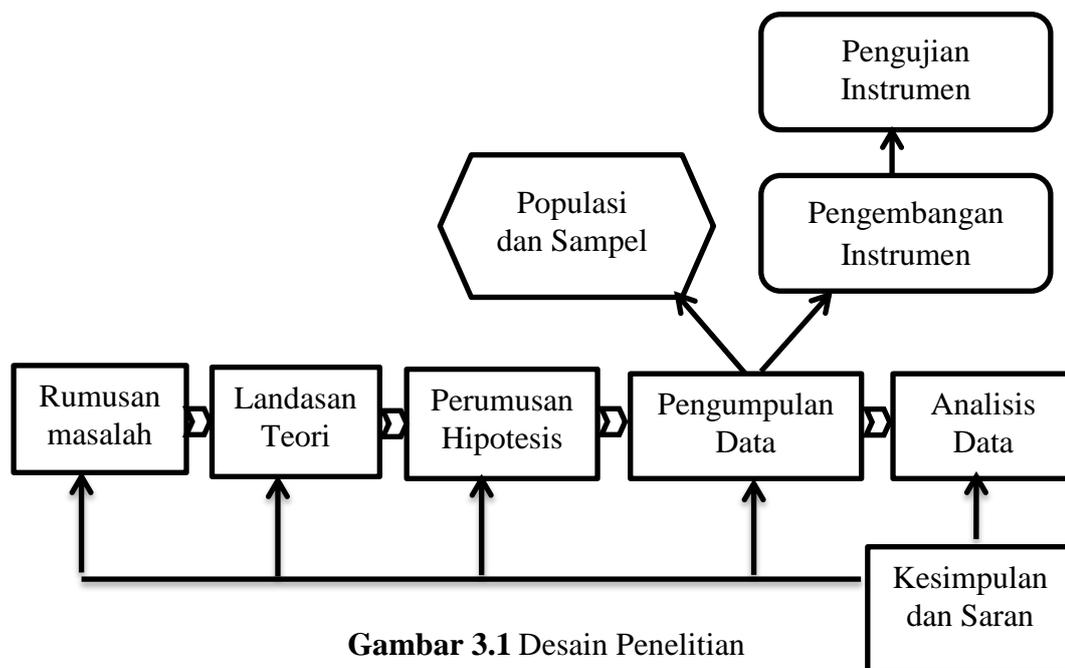
H3: *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan pada *Return on Assets* (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai bagian yang akan digunakan penelitian serta aktivitas yang akan dilakukan selama proses penelitian (Martono, 2011: 131). Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh seorang peneliti, sebagai ancangan penelitian yang akan dilaksanakan, yang berisi mengenai satu penelitian yang akan dilakukan, mendeskripsikan kaitan antar variabel, populasi dan sampel, teknik sampling apa yang dipilih, cara pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan, dan lain-lain. Dapat diartikan bahwa desain penelitian ini adalah tahapan yang akan ditempuh oleh penelitian dalam melakukan penelitiannya. Menurut (Sugiyono, 2014: 30) berikut tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : (Sugiyono, 2014: 30)

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Chandrarin, 2017: 82) variabel didefinisi sebagai sesuatu atau apapun yang mempunyai nilai dan dapat diukur, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Variabel harus didefinisikan dengan jelas baik secara konseptual maupun operasional, dengan kata lain, variabel harus dapat diukur (kalau sesuatu itu tidak dapat diukur maka tidak dapat disebut sebagai variabel).

3.2.1. Variabel Dependen

Menurut (Chandrarin, 2017: 83) variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan (*criterion variable*) atau disebut juga dengan istilah variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut (Kasmir, 2018: 202) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

3.2.2. Variabel Independen

Menurut (Chandrarin, 2017: 83) variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikenal juga dengan variabel pemrediksi (*predictor variable*), atau disebut juga dengan istilah variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover*.

3.2.2.1. *Cash Turnover (X1)*

Menurut (Halim, 2015: 166) *Cash Turnover* merupakan berapa kali uang kas berputar selama suatu periode.

3.2.2.2. *Receivable Turnover (X2)*

Menurut (Sugiono & Untung, 2016: 63) *Receivable Turnover ratio* menunjukkan berapa kali piutang usaha dapat berputar dalam setahun.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Return On Assets (Y)</i>	Menurut (Kasmir, 2018: 202) <i>Return On Investment (ROI)</i> atau <i>Return on Total Assets (ROA)</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Cash Turnover (X2)</i>	Menurut (Halim, 2015: 166) <i>Cash Turnover</i> merupakan berapa kali uang kas berputar selama suatu periode.	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$	Rasio
<i>Receivable Turnover (X3)</i>	Menurut (Sugiono & Untung, 2016: 63) <i>Receivable Turnover ratio</i> menunjukkan berapa kali piutang usaha dapat berputar dalam setahun.	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah bagian dari generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Populasi (*population*), yaitu sekelompok orang, kejadian, atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (*population element*).

Populasi untuk penelitian ini menggunakan data-data keuangan PT Muaramas Ekamukti dari tahun 2014-2018.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah anggota atau komponen dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan penilaian tertentu (Sugiyono, 2014: 81).

Adapun kriteria dalam penelitian sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di perusahaan yang bergerak dibidang *Cut and Fill* di perusahaan PT Muaramas Ekamukti 2014-2018
2. Perusahaan menggunakan satuan mata uang Indonesia Rupiah yang lengkap.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan bulanan berturut-turut dari tahun 2014-2018.

4. Perusahaan yang mengalami laba berturut-turut setiap bulannya selama periode 2014-2018 dan memiliki nilai positif.

3.4. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Nominal atau angka yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*, *Cash Turnover*, dan *Receivable Turnover*.

Pengumpulan sumber data menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014: 225).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dengan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang melengkapi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014: 224).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dari data-data keuangan PT Muaramas Ekamukti dari tahun 2014-2018.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik

untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang harus ditempuh untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh variabel Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets* pada PT Muaramas Ekamukti selama periode 5 tahun , yaitu mulai tahun 2014 sampai dengan 2018.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014: 147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskripsikan dari variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Ada syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat nilai yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012: 61). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan histogram yang membentuk suatu kurva yang berbentuk lonceng atau disebut juga *bell-shaped curve*, *Normal Probability Plot* yang membentuk titik-titik menyebar mendekati garis diagonal, dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam tabel yang menunjukkan hasil uji akan diperoleh kesimpulan bahwa kurva nilai residual terstandarisasi memiliki sebaran data normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* atau nilai *Asymp. Sig (2 tailed) > α* .

Menurut (Ghozali, 2013: 160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika p kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.
- b) Jika p lebih dari 0,05 maka distribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak ada interaksi, korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut (Wibowo, 2012: 87). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini melihat nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF) dan *Tolerance* pada model regresi, jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0.10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wibowo, 2012: 93) uji heteroskedstisitas dilakukan untuk menguji didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada pengamatan model regresi tersebut.

Menurut (Ghozali, 2013: 109) model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskesdatisitas. Untuk melakukan uji ini digunakan metode uji *Gleyser* dengan cara menghubungkan nilai *absolute residual*-nya dengan masing-masing variabel bebas. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki signifikan lebih dari nilai α (0.05), maka penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Wibowo, 2012: 101) uji autokorelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu penelitian dengan penelitian yang lain.

Menurut (Ghozali, 2013: 110), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji model regresi linear ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Menurut (Sunyoto, 2011: 91) uji Durbin-Watson digunakan untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan, antara lain:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2($DW < -2$).

2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW \geq +2$.

3.6.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara variabel bebas dengan variabel terikat (Priyatno, 2017: 151).

Menurut (Wibowo, 2012: 126) analisis regresi linear berganda memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah.

Regresi linear berganda di notasikan sebagai berikut;

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.1 Regresi linear berganda

Keterangan:

Y	= Profitabilitas (ROA)
b	= Konstanta
x_1	= <i>Cash Turnover</i>
x_2	= <i>Receivable Turnover</i>
$b_1 b_2$	= Koefisien Regresi Berganda Variabel
$X_1 X_2 X_3 X_4 x_n$	= Variabel Independen ke-n

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk melihat dan mengetahui variabel bebas secara parsial yang terdapat didalam penelitian akan mempunyai pengaruh

signifikan terhadap variabel terikatnya (Priyatno, 2017: 163). Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh secara parsial pada *Return on Assets* (ROA).

H_a : *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh secara parsial pada *Return on Assets* (ROA).

Kriteria penilaian uji t adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh pada *Return on Assets*.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh pada *Return on Assets*.

3.6.4.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Priyatno, 2017: 179). Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 3) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a diterima.
- 4) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.6.5. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Wibowo, 2012:135) Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase pengaruh variabel independen yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yakni *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover*. Oleh karena itu, penelitian ini yang digunakan adalah nilai *R Square*.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari PT Muaramas Ekamukti berlokasi di Komplek Ruko Permata Hijau No. 10 Batam Centre, kelurahan Teluk Tering kecamatan Batam Kota.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama empat belas minggu dengan pembagian yaitu dua minggu melakukan identifikasi masalah, tiga minggu melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, dua minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

